

**Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Ukuran Perusahaan,
Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Kasus
Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Energi yang Terdaftar di BEI
Periode 2020 – 2022**

Shafa Mutiara Diva¹, Triyono²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta

shafa.mutiara-diva@gmail.com, tri280@ums.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of disclosure of carbon emissions, company size, profitability, and leverage on firm value in energy subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020 to 2022. The method used is multiple linear regression analysis with a sample of 42 observations from 14 companies that meet the criteria. The results showed that company size has a significant positive effect on firm value, while disclosure of carbon emissions, profitability, and leverage did not show a significant effect on firm value. This finding indicates that firm size has more influence on investors' decisions in assessing firm value, while other factors such as carbon emission disclosure, although important, have no significant effect in this context.

Keywords: Carbon emission disclosure, company size, profitability, leverage, firm value, energy sector, Indonesia Stock Exchange.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan emisi karbon, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2022. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan sampel sebanyak 42 observasi dari 14 perusahaan yang memenuhi kriteria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pengungkapan emisi karbon, profitabilitas, dan *leverage* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan lebih berpengaruh terhadap keputusan investor dalam menilai nilai perusahaan, sementara faktor lain seperti pengungkapan emisi karbon, meskipun penting, tidak berpengaruh signifikan dalam konteks ini.

Kata kunci: Pengungkapan emisi karbon, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, nilai perusahaan, sektor energi, Bursa Efek Indonesia.

PENDAHULUAN

Peningkatan kesadaran masyarakat tentang perubahan iklim yang disebabkan oleh aktivitas industri telah menciptakan tekanan baru bagi perusahaan untuk bertanggung jawab atas dampak lingkungan yang mereka timbulkan. Salah satu cara untuk menunjukkan tanggung jawab ini adalah dengan melakukan pengungkapan informasi mengenai emisi karbon yang dihasilkan oleh perusahaan.

Pengungkapan emisi karbon bukan hanya menjadi kewajiban sosial, tetapi juga berperan dalam membangun dan mempertahankan legitimasi perusahaan di mata publik. Teori legitimasi (*Legitimacy Theory*) menjelaskan bahwa perusahaan berusaha memperoleh legitimasi dengan cara memenuhi harapan masyarakat, salah satunya melalui transparansi dalam pengungkapan informasi lingkungan yang relevan, termasuk emisi karbon (Deegan, 2002). Dengan pengungkapan yang jelas dan terbuka, perusahaan diharapkan dapat memperkuat hubungan mereka dengan pemangku kepentingan dan mengurangi ketegangan yang dapat merugikan reputasi dan operasional perusahaan.

Di sisi lain, teori *stakeholders* (Freeman, 1984) juga mendasari pentingnya mempertimbangkan kebutuhan dan harapan berbagai pihak yang terlibat dengan perusahaan, seperti investor, pelanggan, dan masyarakat. Investor, misalnya, semakin tertarik pada perusahaan yang dapat menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan dan dampak sosial yang positif. Pengungkapan emisi karbon, yang merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan, berfungsi untuk menarik perhatian dan meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan di pasar. Oleh karena itu, pengungkapan emisi karbon dapat menjadi sinyal yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga bertanggung jawab terhadap dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan oleh kegiatan operasional mereka.

Teori sinyal (*Signalling Theory*) yang dikemukakan oleh (Spence, 1973) juga memberikan perspektif yang relevan dalam hal ini. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan melalui pengungkapan emisi karbon dapat mempengaruhi persepsi investor dan masyarakat. Pengungkapan yang transparan tentang emisi karbon berfungsi sebagai sinyal positif bagi pasar, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki manajemen risiko yang baik dan bertanggung jawab terhadap isu lingkungan. Sinyal ini dapat mengurangi ketidakpastian yang ada di pasar dan memperbesar kemungkinan investor untuk memilih perusahaan tersebut sebagai tempat berinvestasi. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya isu lingkungan, transparansi dalam pengungkapan emisi karbon menjadi kunci dalam memperkuat kepercayaan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan dasar teori-teori tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana pengungkapan emisi karbon dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dengan memperhatikan faktor-faktor tambahan seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* sebagai variabel kontrol yang dapat memoderasi hubungan tersebut. Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi bagaimana pengungkapan informasi diterima oleh pasar. Perusahaan besar, dengan sumber daya yang lebih banyak dan kapasitas operasional yang lebih besar, cenderung lebih mampu melakukan pengungkapan yang lebih lengkap dan transparan dibandingkan perusahaan kecil, yang dapat mempengaruhi bagaimana pasar menilai nilai perusahaan tersebut.

Profitabilitas juga memainkan peran yang sangat penting dalam penilaian nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi akan lebih mudah memperoleh kepercayaan dari investor dan meningkatkan harga saham mereka. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, semakin besar pula potensi untuk meningkatkan nilai perusahaan di pasar. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat dianggap lebih menarik oleh investor, yang berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, pengungkapan emisi karbon pada perusahaan yang menguntungkan akan memberikan sinyal positif yang memperkuat reputasi perusahaan di mata investor.

Leverage, atau penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan, juga menjadi faktor penting dalam analisis nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan, semakin besar pula risiko finansial yang dihadapi. Namun, *leverage* yang dikelola dengan baik dapat memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar kapasitas operasional dan meningkatkan potensi keuntungan. Dalam konteks pengungkapan emisi karbon, perusahaan dengan *leverage* tinggi yang mampu mengelola risiko lingkungan dengan transparansi dapat memberikan sinyal positif kepada investor, menunjukkan bahwa mereka memiliki pengelolaan risiko yang matang. Sebaliknya, perusahaan yang kurang transparan dalam pengungkapan emisi karbon dapat dianggap lebih berisiko oleh investor, yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan di pasar.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini menguji beberapa hipotesis terkait pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan, dengan mempertimbangkan faktor-faktor pengendali seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Hipotesis pertama yang diuji adalah bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan yang transparan terkait dampak lingkungan, terutama emisi karbon, dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata publik dan investor, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan.

Selain itu, ukuran perusahaan juga dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas yang lebih besar untuk bertahan dalam persaingan pasar dan mengelola risiko operasional, termasuk risiko lingkungan yang dapat timbul akibat emisi karbon. Oleh karena itu, ukuran perusahaan diperkirakan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dengan latar belakang ini, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Penelitian ini akan menguji hubungan antara faktor-faktor ini dan bagaimana mereka saling berinteraksi untuk mempengaruhi nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh pengungkapan emisi karbon, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub-sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Penelitian kuantitatif berfokus pada penggunaan data numerik untuk menganalisis dan menyimpulkan hubungan antar variabel, yang kemudian disajikan dengan tabel, grafik, dan gambar untuk memperjelas hasilnya. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada BEI di sub-sektor energi, dan sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, seperti perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan dan keberlanjutan selama periode penelitian dan melakukan pengungkapan emisi karbon.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang dapat diakses melalui situs BEI dan *website* perusahaan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi pustaka, dimana dokumentasi diperoleh dari laporan tahunan dan keberlanjutan, serta studi pustaka dilakukan untuk memperdalam pemahaman tentang topik penelitian. Variabel independen yang dianalisis meliputi pengungkapan emisi karbon yang diukur dengan indeks pengungkapan CDP (*Carbon Disclosure Project*), ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma total aset, profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), dan *leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), sedangkan variabel dependen berupa nilai perusahaan yang diukur dengan rasio Tobin's Q.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap nilai perusahaan. Sebelum melakukan analisis regresi, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan tidak adanya masalah seperti multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan normalitas data. Selain itu, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F untuk menguji pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen, uji R² untuk melihat sejauh mana variabel independen menjelaskan variabel dependen, dan uji t untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2022. Variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah pengungkapan emisi karbon, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Sampel penelitian terdiri dari perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode yang disebutkan.

Dari 91 perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI, sebanyak 76 perusahaan tidak menerbitkan *sustainability report* selama periode 2020 hingga 2022. Satu perusahaan sektor energi yang menerbitkan *sustainability report* juga tidak mengungkapkan emisi karbon selama periode tersebut. Oleh karena itu, jumlah sampel penelitian yang digunakan adalah 14 perusahaan atau 42 sampel data, yang terdiri dari 14 perusahaan yang memenuhi kriteria pengungkapan emisi karbon, *sustainability report*, dan data yang diperlukan selama periode 2020 hingga 2022. Pengambilan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling*. Tabel berikut merangkum proses penentuan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1. Proses Penentuan Sampel
 Sumber: Data diolah, 2024

No	Ketentuan Perusahaan	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor energi yang tercatat di BEI	91
2	Jumlah perusahaan sektor energi yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> baik tahun 2020, 2021 dan 2022	(76)
3	Perusahaan sektor energi yang menerbitkan <i>sustainability report</i> , namun tidak mengungkapkan emisi karbon di tahun 2020 - 2022	(1)
4	Jumlah sampel	14
5	Total data di amati (14 x 3 tahun)	42

Analisis Deskriptif Statistik

Tabel berikut menunjukkan hasil perhitungan statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu nilai perusahaan, pengungkapan emisi karbon, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Berdasarkan hasil statistik deskriptif yang diperoleh, dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 42 data sampel, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif
 Sumber: Data diolah, 2024

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan emisi karbon	42	.17	1.00	.6257	.19219
Ukuran Perusahaan	42	13.18	29.88	20.0010	5.07719
Profitabilitas	42	.10	5.15	.7107	1.03503
Leverage	42	.11	.96	.4750	.20167
Nilai Perusahaan	42	.41	73.72	10.1374	13.97633
Valid N (listwise)	42				

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perusahaan di sektor energi belum mengungkapkan emisi karbon secara penuh. Nilai minimum pengungkapan emisi karbon adalah 0,17 yang ditemukan pada PT Elnusa Tbk tahun 2020, sementara nilai maksimum sebesar 1,00 ditemukan pada Bumi Resources Tbk tahun 2022. Rata-rata pengungkapan emisi karbon sebesar 0,6257 dengan standar deviasi 0,19219 menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar perusahaan telah mulai mengungkapkan emisi karbon, pengungkapannya belum sepenuhnya memenuhi standar yang berlaku. Untuk variabel ukuran perusahaan, nilai minimum sebesar 13,18 ditemukan pada PT Petrosea Tbk tahun 2020, dengan nilai maksimum 29,88 pada PT Wijaya Karya Beton Tbk tahun 2022. Rata-rata ukuran perusahaan adalah 20.0010, yang mencerminkan adanya variasi ukuran perusahaan dalam sektor energi.

Dalam hal profitabilitas, PT Bumi Resources Tbk tahun 2020 memiliki nilai minimum sebesar 0,10, sedangkan PT AKR Corporindo Tbk tahun 2020 mencatatkan nilai maksimum 5,15. Rata-rata profitabilitas perusahaan sebesar 0,7107 menunjukkan adanya variasi tingkat profitabilitas antar perusahaan di sektor energi. Untuk variabel *leverage*, nilai minimum sebesar 0,11 ditemukan pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk tahun 2022, sementara nilai maksimum sebesar 0,96 ditemukan pada PT Bumi Resources Tbk tahun 2020. Rata-rata *leverage* sebesar 0,4750 mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang moderat. Terakhir, untuk variabel nilai perusahaan, nilai minimum sebesar 0,41 ditemukan pada PT Aneka Tambang Tbk tahun 2020, sedangkan nilai maksimum 73,72 ditemukan pada PT Petrosea Tbk tahun 2022. Rata-rata nilai perusahaan yang sebesar 10,1374 menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam nilai perusahaan.

Hasil Analisis Regresi

Untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap nilai perusahaan, dilakukan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil *output* SPSS, persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$FV = 36.982 + 5.944 \text{ CED} + 1.615 \text{ SIZE} + 0.996 \text{ PROF} + 2.163 \text{ LEV} + e$$

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi

Sumber: Data diolah, 2024

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.982	10.199		3.626	.001
	CED	5.944	9.832	.082	.605	.549
	SIZE	1.615	.422	.587	3.830	.000
	PROF	.996	1.817	.074	.548	.587
	LEV	2.163	10.518	.031	.206	.838

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan			
F test	4.835	Durbin-Watson	2.307
Sig F	0.000	Adjusted R Square	.272

Berdasarkan hasil perhitungan pada kolom Unstandardized Coefficients, diperoleh persamaan regresi linier berganda di atas, di mana nilai konstanta adalah sebesar 36.982, yang menunjukkan bahwa jika variabel independen pengungkapan emisi karbon, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* bernilai nol, maka nilai perusahaan akan bernilai 36.982. Koefisien pengungkapan emisi karbon sebesar 5.944, ukuran perusahaan sebesar 1.615, profitabilitas sebesar 0.996, dan *leverage* sebesar 2.163 menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel-variabel tersebut terhadap nilai perusahaan.

Hasil F-test menunjukkan nilai F-hitung sebesar 4.835 dengan probabilitas 0,000. Nilai probabilitas signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai F-hitung yang lebih besar dari F-tabel ($4.835 > 2.60$) menunjukkan bahwa model regresi ini signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,272 menunjukkan bahwa 27,2% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang diuji dalam penelitian ini. Sementara itu, sisanya sebesar 72,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan agar potensi bias yang mungkin ada dalam pengambilan keputusan dapat dihindari serta untuk menghindari kesalahan spesifikasi model regresi yang digunakan. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik seperti Uji normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolonieritas, dan Uji Autokorelasi menggunakan *run test*.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel pengganggu (residual) dalam model regresi memiliki distribusi normal (Ghozali, 2021). Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, yang berarti data residual terdistribusi secara normal dan layak digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan. Selanjutnya Uji heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji Glejser yang menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini, karena semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas), dan model regresi layak digunakan.

Uji selanjutnya adalah Uji Multikolonieritas. Hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolonieritas dalam model regresi, karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak saling berkorelasi secara signifikan. Penelitian ini melakukan uji autokorelasi dengan menggunakan uji *run test*. Hasil uji *Run Test* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,086, yang lebih besar dari

0,05, yang berarti residual bersifat acak dan model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ($t = 0,605$, $\text{sig} = 0,549 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengungkapan emisi karbon mungkin merupakan faktor penting dalam meningkatkan citra perusahaan, namun pada sektor perusahaan energi yang digunakan dalam penelitian ini, pengungkapan tersebut belum berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur melalui harga saham.

Untuk variabel ukuran perusahaan, hasil uji t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ($t = 3,830$, $\text{sig} = 0,000 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Ukuran perusahaan yang lebih besar sering kali dihubungkan dengan stabilitas, kemampuan untuk bersaing, dan pengelolaan yang lebih baik, yang dapat berkontribusi pada peningkatan nilai pasar perusahaan.

Profitabilitas, dengan nilai signifikansi 0,587 (lebih besar dari 0,05), menunjukkan bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun profitabilitas adalah faktor penting dalam menentukan kinerja perusahaan, dalam penelitian ini, variabel ini tidak terbukti memberikan dampak langsung pada nilai perusahaan.

Leverage, dengan nilai signifikansi 0,838 (lebih besar dari 0,05), juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun penggunaan utang dapat mempengaruhi struktur modal dan strategi finansial perusahaan, tidak ditemukan bukti yang mendukung bahwa *leverage* memiliki pengaruh langsung terhadap nilai pasar perusahaan di sektor energi yang diteliti.

Pembahasan Hasil Penelitian

A. Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis 1 dapat membuktikan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan tersebut dapat diketahui nilai dari signifikansi sebesar (0,549) > dari 0,05 untuk variabel pengungkapan emisi karbon dengan nilai sebesar 5.944 yang berarti hipotesis pertama ditolak.

Besarnya pengungkapan emisi karbon tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurnia et al., 2020). Tidak berpengaruhnya pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, pasar mungkin tidak merespons informasi pengungkapan emisi karbon dengan cara yang diharapkan, karena investor lebih

memprioritaskan kinerja keuangan jangka pendek daripada dampak lingkungan jangka panjang. Kedua, banyak perusahaan yang mengungkapkan emisi karbon tanpa memberikan konteks atau strategi mitigasi yang jelas, sehingga informasi tersebut dianggap kurang relevan atau tidak cukup untuk mempengaruhi penilaian investor. Ketiga, terdapat kemungkinan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak cukup signifikan untuk memengaruhi persepsi pasar secara keseluruhan, terutama jika dibandingkan dengan faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan nilai perusahaan, seperti profitabilitas dan pertumbuhan.

B. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis 2 dapat membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan tersebut dapat diketahui nilai dari signifikansi sebesar $(0,000) < \text{dari } 0,05$ untuk variabel ukuran perusahaan dengan nilai sebesar 1.615 yang berarti hipotesis kedua diterima. Yang artinya semakin tinggi nilai ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula kontribusi dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian dari (Anggraeni, 2015) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran dalam bentuk skala yang dapat diukur dengan total aset, pendapatan, dan kapitalisasi pasar (Hidayati & Retnani, 2020). Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Investor menggunakan ukuran perusahaan untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional secara berkelanjutan. Banyaknya sumber dana untuk aktivitas operasional yang didapatkan dari investasi para investor akan mendukung aktivitas operasional perusahaan yang semakin baik ke depannya. Hal ini akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham perusahaan. Kenaikan harga saham akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan (Dewi & Abundanti, 2019).

C. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis 3 dapat membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan tersebut dapat diketahui nilai dari signifikansi sebesar $(0,587) > \text{dari } 0,05$ untuk variabel profitabilitas dengan nilai sebesar 0.996 yang berarti hipotesis ketiga ditolak.

Besarnya profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Salah satu penelitian yang relevan adalah oleh (Palupi & Hendiarto, 2018), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun profitabilitas dapat meningkatkan harga saham, faktor-faktor lain juga berperan penting dalam menentukan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian oleh (Tambalean et al., 2018) juga mendukung temuan ini, di mana mereka menemukan bahwa baik profitabilitas maupun *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Mereka menekankan bahwa

ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial lebih berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan dari berbagai penelitian ini menunjukkan adanya konsistensi dalam hasil yang menyatakan bahwa faktor-faktor lain seperti ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi nilai perusahaan dibandingkan dengan profitabilitas itu sendiri.

D. Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis 4 dapat membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan tersebut dapat diketahui nilai dari signifikansi sebesar $(0,838) >$ dari $0,05$ untuk variabel *leverage* dengan nilai sebesar 2.163 yang berarti hipotesis keempat ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel *leverage* menunjukkan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi perubahan *leverage* tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan lebih memilih menggunakan modal sendiri (*internal financing*) untuk mendanai aktivitya dari pada menggunakan hutang. Hasil hipotesis tersebut mendukung penelitian yang dilakukan (Prasetya & Musdholifah, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi karena hasil tersebut menunjukkan bahwa ketika perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi maka perusahaan akan cenderung melunasi hutang jangka panjangnya daripada membagikan devidennya pada investor, sehingga hal tersebut mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi (Lasini, 2022)

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan emisi karbon, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2022. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan tersebut dapat diketahui nilai dari signifikansi sebesar $(0,549) >$ dari $0,05$ untuk variabel pengungkapan emisi karbon dengan nilai sebesar 5.944 yang berarti hipotesis pertama ditolak.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan tersebut dapat diketahui nilai dari signifikansi sebesar $(0,000) <$ dari $0,05$ untuk variabel ukuran perusahaan dengan nilai sebesar 1.615 yang berarti hipotesis kedua diterima
3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan tersebut dapat diketahui nilai dari signifikansi sebesar $(0,587) >$ dari $0,05$ untuk variabel profitabilitas dengan nilai sebesar 0.996 yang berarti hipotesis ketiga ditolak.

4. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan tersebut dapat diketahui nilai dari signifikansi sebesar (0,838) > dari 0,05 untuk variabel *leverage* dengan nilai sebesar 2.163 yang berarti hipotesis keempat ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelsen, Arild. (2008). Moving Ahead with REDD Issues, Options and Implications. CIFOR.
- Anggraeni, Dian Yuni. (2015). Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca, Kinerja Lingkungan, Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 12(2), 188–209. <https://doi.org/10.21002/jaki.2015.11>
- Cahya, Bayu Tri. (2016). Carbon Emission Disclosure: Ditinjau Dari Media Exposure, Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan Go Public Berbasis Syariah di Indonesia. *Artikel*, Vol. 05, N, 171–188.
- Choi, Bo Bae, Doowon, Lee and Jim Psaros. (2013). An Analysis of Australian Company Carbon Emission Disclosure. *Pacific Accounting Review*, 25 No. 1, 58–79.
- Climate.nasa.gov. (2020). Global Land-Ocean Temperature Index. Global Climate Change. <https://climate.nasa.gov/vital-signs/global-temperature/>
- Daromes, Fransiskus Eduardus., Ng, Suwandi., & Wijaya, Novita. (2020). Carbon Emissions Disclosure as Mechanism to Increase Environmental Performance and Control of Idiosyncratic Risk: How They Impact Firm Value. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 4(2), 227. <https://doi.org/10.28992/ijsam.v4i2.299>
- Deegan, Craig. (2002). Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures a theoretical Accounting, Auditing & Accountability Journal, 15 No. 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/09513570210435852>
- Dewi, Ni Putu Ira Kartika., & Abundanti, Nyoman. (2019). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen*, 8(5), 3028– 3056.
- Dewi, Ni Putu Ira Kartika., & Abundanti, Nyoman. (2019). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3028. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p16>
- Epstein, Marc. J., & Martin Freedman. (1994). Social Disclosure and the Individual Investor. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 7(4), 94–109. <https://doi.org/10.1108/09513579410069867>

- Freeman, R. Edward. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman.
- Gabrielle, G., & Toly, Agus Arianto. (2019). The Effect Of Greenhouse Gas Emissions Disclosure And Environmental Performance On Firm Value: Indonesia Evidence. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 14(1), 106–119. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i01.p10>
- Ghozali, Imam. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam., & Chariri, Anis. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10, 18.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi (Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan)* (A. Pramono (ed.)). PT Grasindo.
- Hidayat, Wastam Wahyu. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Equity dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Fakultas Ekonomi*, 21(1), 67–75 <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/Forumekonomi>
- Hidayati, Bella Septiani., & Retnani, Endang Dwi. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(6), 1–18.
- Indrarini, Silvia. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Corporate & Kebijakan Perusahaan)*. Scopindo.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kelvin, Chen., Daromes, Fransiskus., & Ng, Suwandi. (2017). Pengungkapan emisi karbon sebagai mekanisme peningkatan kinerja untuk menciptakan nilai perusahaan. *6(1)*, 1– 18.
- Kurnia, Pipin., Darlis, Edfan., & Putra, Adhitya Agri. (2020). Carbon Emission Disclosure, Good Corporate Governance, Financial Performance, and Firm Value. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 223–231. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.Vol7.No12.223>
- Labiba, Dina., & Pradoto, Wisnu. (2018). Sebaran Emisi Co2 Dan Implikasinya Terhadap Penataan Ruang Area Industri Di Kabupaten Kendal. *Jurnal Pengembangan Kota*, 6(2), 164. <https://doi.org/10.14710/jpk.6.2.164-173>
- Lasini, Tri (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Universitas Islam Sultan Agung.

- Muhammad, Gazani Izmar ., Aryani, Y. Anni . (2021). The Impact of Carbon Disclosure on Firm Value With Foreign Ownership As a Moderating Variable. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 1-14
- Palupi, Rara Sukma., & Hendiarto, Susanto. (2018). Kebijakan Hutang, Profitabilitasm, Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan Properti & Real Estate. *Jurnal Ecodemica*. Vol. 2, No. 2.
- Prasetya, Ade Wisnu., & Musdholifah. 2020. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Kebijakan Dividen. *Jurnal imu Manajemen* 8(4).
- Spence, Michael. 1973. Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), pp. 355-374.
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga.
- Suwardika, I. Nyoman Agus., & Mustanda, I. Ketut. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud* , Vol. 6, No. 3, 1248-1277.
- Tambalean, Frikko Allan Kevin., Manossoh, Hendrik., & Runtu, Treesje. 2018. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. Vol. 13. No. 4. 2018. 465-473
- Wijaya, I Putu Indra., & Wirawati, Ni Gusti Putu. (2019). Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1436. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p22>
- Zuhrufiyah, Dafqi., & Anggraeni, Dian Yuni. (2019). Pengungkapan Emisi Karbon dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan di Kawasan Asia Tenggara). *Jurnal Manajemen Teknologi*, 18(2), 80–106. <https://doi.org/10.12695/jmt.2019.18.2.1>